

**MANAJEMEN MASJID AGUNG KEBUMEN (STUDI TENTANG
PENGELOLAAN ANGGARAN KEUANGAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :
Ahmad Habibi
NIM 11240019

Pembimbing :
Dr.H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
NIP.19670104 199303 1 003

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.

Nomor: UIN.02/DD/PP.01.3/ 37 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan
Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Habibi
NIM/Jurusan : 11240019/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Desember 2015
Nilai Munaqasyah : 79 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

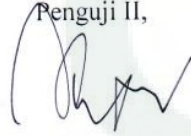
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.

NIP 19731016 200012 1 001

Penguji II,


Maryono, S.Ag. M.Pd.

NIP 19701026 200501 1 005

Penguji III,


Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.

NIP 19820804 201101 1 007

Yogyakarta, 6 Januari 2016

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Habibi

NIM : 11240019

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan)

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua Jurusan

Pembimbing

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si

NIP. 19670104 199303 1 033

Dr. H. Oktisal Eka Putra, Lc, M.Ag

NIP. 19670104 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Habibi

NIM : 11240019

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan

Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Yang Menyatakan




Ahmad Habibi

11240019

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-Taubah : ١٨)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an) hal. ٢٨٠

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله نحمده ونستعينه، ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و من سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم تسليما وبارك عليه وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya serta nikmat yang kita rasakan yaitu kesehatan, terutama iman dan takwa. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa ajaran agama Islam sebagai penerang dan penerang hidup manusia di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan). Penyusun menyadari bahwa menyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

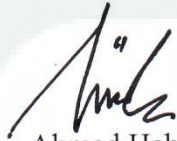
1. Prof. Dr. H. Machasin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nurjannah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Rasyid Ridla, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr.H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag. Selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan bagi penulis.
5. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si. Selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dengan penuh perhatian kepada penulis dari awal masuk kuliah sampai akhir.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis hormati.
7. K.H. Drs Asyhari, M. Pd.I. Selaku Ketua Umum Masjid Agung Kebumen yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mendapatkan data dan informasi.
8. Kepada Takmir Masjid Agung Kebumen: Bapak M. Sudjangi Asyami, Bapak H. Drs. Budi Hartoyo, Bapak M. Tarmudzi, S.Hi, Bapak Trimono dan kepada seluruh Takmir Masjid Agung Kebumen yang tidak bisa ditulis satu persatu.
9. Kepada kedua orang tua: Ibu dan Bapak yang penulis cintai dan kepada Keluarga penulis yang telah memberikan do'a dan juga semangat kepada penulis yang tidak pernah habis-habianya yang juga penulis cintai.

10. Kepada rekan-rekan seperjuangan “COMED 2011” Community Of Manajemen Dakwah 2011 yang telah mendukung baik moril maupun material kepada penulis.
11. Kepada rekan-rekan “IMAKTA” Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta yang telah mendukung dan menjadi keluarga baru.
12. Kepada rekan-rekan “FORSSIK” Forum Silaturahmi Santri Kebumen Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah mendukung dan menjadi keluarga baru.
13. Serta kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dan barokah dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 04 September 2015
Penyusun



Ahmad Habibi
NIM: 11240019

ABSTRAK

Ahmad Habibi, (11240019), dengan judul skripsi: “*Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan)*” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masjid Agung Kebumen merupakan masjid terbesar di kabupaten Kebumen. Masjid ini memiliki kas sebesar Rp.738.321.987 pada bulan maret 2015. Dengan jumlah kas yang besar Masjid Agung Kebumen sangat membutuhkan pembukuan yang baik dan transparan keuangan kepada masyarakat serta alokasi keuangan yang tepat sesuai kebutuhan masjid. Akan tetapi pelayanan yang ada di Masjid Agung Kebumen saat ini dinilai sebagian jama'ah masih kurang mendukung terpenuhinya pelayanan yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah menggunakan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi Masjid Agung Kebumen. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Ketua Umum Masjid Agung Kebumen, Ta'mir Masjid Agung Kebumen dan jama'ah Masjid Agung Kebumen.

Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Agung Kebumen telah melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik. Indikator penilaian ini adalah terpenuhinya sumber dana dan alokasi pembelanjaan keuangan di Masjid Agung Kebumen telah terpenuhi berupa pembangunan fisik Masjid, kegiatan-kegiatan ibadah harian, pendidikan dan juga kegiatan sosial di Masjid Agung Kebumen.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Kebumen.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*). Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, yaitu *fathah* (—) untuk vokal *a*, *kasroh* (—) untuk vokal *i*, dan *dandhummah* (—) untuk vokal *u*. Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf yaitu *au* yaitu harakat *a* (*fathah*) diikuti *wawu* (و) *sukun* (mati), dan *ai* yaitu harakat *a* (*fathah*) diiringi huruf *ya'* (ي) *sukun* (mati).

Contoh vokal tunggal : كَسْرَ ditulis kasara

جَعَلَ ditulis ja'ala

Contoh vokal rangkap :

- a. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai (أَي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

- b. Fathah + wāwu mati ditulis au (او).

Contoh: هَوَلَ ditulis haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif	Â	a dengan garis di atas
ي...َ	Atau fathah dan ya		
ي...ِ	Kasrah dan ya	Î	i dengan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Û	u dengan garis di atas

Contoh : قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يَقُولُ ditulis yaqûlu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu : ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul atfāl*

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf **ي** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah **يِ**, maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

6. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Ditulis: Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau

Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn

9. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem huruf Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf capital untuk allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf / harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh : البُخَارِيّ ditulis al-Bukhârî

البَيْهَقِيّ ditulis al-Baihaqî

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Manajemen	1
2. Masjid	2
3. Pengelolaan Anggaran	4
4. Keuangan	4
5. Mutu Pelayanan	5
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan.....	11

E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Obyek dan Subyek Penelitian	28
3. Sumber Data	29
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Teknik Analisis Data	32
6. Teknik Keabsahan Data.....	33
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG KEBUMEN	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	38
C. Visi dan Misi Masjid Agung Kebumen	44
D. Program Kerja Badan pengelolaan Masjid Agung Kebumen	44
E. Sarana dan Prasarana.....	47
F. Struktur Organisasi.....	50
BAB III ANALISI PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN	56
A. Pengelolaan Keuangan	57

1. Memastikan Sistem Akuntansi Memberikan Angka yang Baik bagi Keputusan Belanja.....	57
2. Memastikan Bahwa Masjid Telah Didanai dengan Cara yang Baik.....	77
3. Mengevaluasi Unit-Unit Operasi.....	79
4. Mengevaluasi Seluruh Usulan untuk Memastikan Usulan Tersebut Akan Meningkatkan Mutu Pelayanan	80
B. Mutu Pelayanan Masjid.....	81
1. Fungsi Masjid.....	81
2. Peran Masjid.....	84
3. Manajemen Masjid.....	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “*Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan).*” Untuk menghindari adanya kekeliruan yang mungkin dapat terjadi, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah di bawah ini.

1. Manajemen

Manajemen diartikan sebagai “proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹ Manajemen merupakan “kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”.² Sedangkan menurut T. Hani Handoko Manajemen adalah suatu proses, perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

Pengertian manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan yang dikelola

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 92.

² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 8.

³ *Ibid.*, hlm. 8.

dengan proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan untuk pengoptimalisasian sumber daya secara efektif guna tercapainya sasaran organisasi yang lebih produktif.

2. Masjid

Masjid adalah “rumah tempat sembahyang orang islam”.⁴ Kata Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti “tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT”.⁵ Dilihat dari segi bahasa, masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya *sujudan, fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud) yang pada *isim makan sajada* berganti bentuk menjadi *masjidu,* (masjid).⁶

Secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Kegiatan di dalamnya terdapat dua kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardu, baik secara sendiri maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah

⁴ W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 635.

⁵ Moh.E.Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Peraktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 1.

⁶ Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husana, 1994), hlm. 118.

sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.⁷

Pengertian masjid diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid merupakan bangunan yang terorganisir yang digunakan umat islam untuk beribadah, mengaji ajaran agama islam, dan berkumpul mendekati diri dengan Allah SWT. Selain itu masjid juga menjadi tempat berbagai kegiatan-kegiatan amaliyah sehari-hari baik pendidikan, sosial, maupun kesehatan.

Adapun Manajemen Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan masjid sebagai sebuah proses memaksimalkan fungsi dari sumber daya yang ada di Masjid Agung Kebumen. Untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat islam dilihat dari pengelolaan keuangan yang sebenarnya yang ada di Masjid Agung Kebumen. Dengan mempertimbangkan atau mengakomodasi keadaan anggaran keuangan yang sebenarnya di Masjid Agung Kebumen, diharapkan tujuan dari manajemen masjid untuk memaksimalkan nilai dari kekayaan atau kas di Masjid Agung Kebumen dapat meningkatkan nilai guna yang lebih baik bagi umat islam di sekitar Masjid Agung Kebumen.

Sedangkan penegasan judul di atas yang peneliti maksudkan dengan Masjid Agung Kebumen adalah masjid yang berada di sebelah

⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

barat alun-alun Kebumen yang termasuk dalam wilayah Desa Kutosari, kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen. Tepatnya masjid ini berada di Jl. Pahlawan No. 197 Kebumen.

3. Pengelolaan Anggaran

Pengelolaan adalah mengurus, menyelenggarakan atau melakukan suatu pekerjaan.⁸ Anggaran adalah perkiraan perhitungan biaya belanja, perhitungan banyaknya uang yang akan dikeluarkan.⁹ Taksiran mengenai penerimaan dan pengeluaran kas ini diharapkan untuk kegiatan belanja yang akan datang atau rencana penjabatan sumber daya yang dinyatakan dengan angka, biasanya dalam satuan uang. Pengelolaan anggaran ini dimaksud agar pelaksanaan kegiatan dalam mengelola keuangan dapat berjalan dengan baik, baik dari segi pemasukan atau pendanaan maupun pengeluarannya atau alokasi.

4. Keuangan

Keuangan atau disebut juga dengan akuntansi adalah suatu seni atau kecakapan dalam mencatat, mengklarifikasi, menggolongkan, mengiktiarkan dengan suatu metode tertentu secara standar dalam suatu uang atas semua transaksi yang bersifat keuangan serta ditafsirkan atas hasil pencatatan tersebut secara periodik dan historis.¹⁰

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 551.

⁹ *Ibid.*, hlm. 41.

¹⁰ Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen keuangan dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 6.

Kegiatan ini bertujuan sebagai tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

Adapun yang dimaksud pengelolaan anggaran keuangan yang ada dalam judul skripsi ini adalah kegunaan pengelolaan kekayaan atau kas yang terdapat di Masjid Agung Kebumen, sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pengelolaan anggaran keuangan dan pelaksanaannya di Masjid Agung Kebumen. Penelitian ini berkaitan dengan sistem akuntansi, menghimpun modal, dan mengevaluasi keputusan investasi penting serta keefektifan operasi menurut Eugene F. Brigham.

5. Mutu Pelayanan

Mutu merupakan kadar, taraf atau derajat kualitas.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan pelayanan adalah perihal atau cara melayani.¹² Adapun yang dimaksud mutu pelayanan dalam judul skripsi ini adalah bagaimana kualitas yang diterapkan di Masjid Agung Kebumen dalam melayani, mengayomi dan memberi kontribusi baik dari segi agama maupun permasalahan sehari-hari dari jamaah. Penelitian ini berkaitan dengan standar pelayanan minimum yang harus mempertimbangkan kualitas layanan menurut Kementerian Agama Republik Indonesia 2010.

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 604.

¹² *Ibid.*, hlm. 504.

Adapun yang dimaksud dari judul skripsi ini yang mengangkat tema “Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan)” adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui tentang alokasi penerapan dalam pengelolaan anggaran keuangan di Masjid Agung Kebumen. Dalam proses manajemen khususnya dalam manajemen alokasi pengelolaan anggaran keuangan yang ada di Masjid Agung Kebumen sehingga dapat diketahui sejauhmana standar mutu pelayanan yang diterapkan di Masjid Agung Kebumen.

B. Latar Belakang Masalah

Keadaan masyarakat muslim di suatu ruang dan waktu bergantung pada pelaksanaan konsepsi masjid, sehingga masjid sesungguhnya merupakan barometer dari realisasi tujuan islam dan dari suasana masyarakatnya. Apabila kenyataan tentang masjid sesuai dengan konsepsi islam tentang masjid menurut tugas-tugasnya, berarti tujuan islam terwujud dalam kehidupan masyarakat. Tetapi jika konsepsi islam tentang masjid tidak sesuai dengan konsepsi menurut tugas-tugas masjid berarti tujuan islam dalam rangka terwujudnya masyarakat madani yang maju dan berkembang harus dibenahi lebih mendalam.

Masjid Agung Kebumen merupakan masjid yang terbesar di kabupaten Kebumen. Masjid ini berada di sebelah barat alun-alun kebumen tepatnya di Jl. Pahlawan No. 197 Kebumen. Secara geografis

Masjid Agung Kebumen termasuk dalam wilayah Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Karena letaknya yang setrategis yang berada di pusat kota Kebumen, Masjid Agung Kebumen sangatlah ramai di kunjungi oleh masyarakat Kebumen maupun dari luar kota kebumen. Tidak heran jika masjid ini memiliki kas sebesar Rp.738.321.987.¹³ Masjid dengan jumlah kas sebesar ini sangat membutuhkan pembukuan yang baik dan transparan. Namun ketertiban pembukuan tidak ada sehingga banyak masyarakat yang mencurigai transparansi keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya coretan-coretan yang ada di tembok Masjid Agung Kebumen.¹⁴

Pada masa Rasullulah Saw, di dalam masjid konteks ibadah teraplikasi secara luas meliputi ibadah *maghdah* seperti sholat, mengaji serta ibadah *ghairu maghdah* seperti dakwah, ukhuwah dan silaturahmi, kondisi tersebut mampu menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan umat. Di sisi lain, berbagai kegiatan yang menyangkut masalah orang banyak dibidang ilmu, agama, kemasyarakatan dan budaya ternyata juga dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid tersebut.

Pada zaman sekarang tidak dapat dipungkiri realitas masjid-masjid sekarang yang ada hanyalah hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi dan peran masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika realitas seperti ini terus menerus terjadi pada

¹³ Observasi Pra Penelitian pada Selasa, Tanggal 17 Maret 2015, jam 13.00.

¹⁴ *Ibid.*,

masyarakat kita, kemunduran masyarakat islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat islam.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan keilmuan dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah atau umat islam. Sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian peran masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat tetapi memadukan antara aktivitas *ukhrawi* dan aktivitas *duniawi*.¹⁵

Bahkan lebih jauh jika kita melihat historis masjid, pada masa kesultanan Demak masjid Demak mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan islam, tempat halaqah atau diskusi, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan. Masjid Agung Demak ini merupakan masjid yang tertua di Indonesia. Masjid ini dipercayai pernah menjadi tempat berkumpulnya para ulama (wali) penyebar agama islam disebut juga Walisongo.¹⁶

Sedangkan fungsi laporan keuangan adalah melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai rillnya ada pada kenyataan bahwa laporan

¹⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 10.

¹⁶ Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 38.

tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.¹⁷ Pemahaman ini yang seharusnya ada dalam pengelolaan keuangan masjid. Hal ini sangat mempengaruhi manajemen masjid sehingga fungsi manajemen untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid dalam mengelola keuangan dapat menemui hasil yang berdampak manfaat yang lebih besar bagi jamaah Masjid Agung Kebumen yang memiliki kas yang besar.

Sebuah masjid yang berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat memiliki peran yang sangat luas. Peranan yang dimiliki masjid tersebut tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) yang kemudian akan mengesampingkan peran masjid dalam hal hubungan dengan sesama manusia. Misalnya fungsinya dalam upaya menjaga dan menyambung ukhuwah, wadah membicarakan masalah umat, pembinaan dan pengembangan masyarakat atau dengan kata lain sebagai pusat pengembangan masyarakat yang lebih produktif.¹⁸ Karena dari itu peran dan fungsi Masjid Agung Kebumen sangat penting bagi penunjang kemajuan jama'ah dan masyarakat Kebumen pada

¹⁷ Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 133.

¹⁸ Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 58.

khususnya, melihat jumlah kas yang besar yang dimiliki Masjid Agung Kebumen untuk memenuhi peran dan fungsi masjid sebagai mana mestinya.

Pengelolaan keuangan Masjid Agung Kebumen saat ini dinilai jama'ah kurang memberikan kontribusi yang baik bagi pemenuhan kegiatan dan pelayanan di Masjid Agung Kebumen. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan jama'ah yaitu:

“Kegiatan Masjid Agung Kebumen perlu ditambah bukan hanya soal kegiatan ibadah namun bisa berupa kegiatan sosial seperti bakti sosial, kesehatan dan kegiatan pendidikan itu saya kira.”¹⁹

Pelayanan dan kegiatan Masjid Agung Kebumen sangat dituntut untuk memenuhi kebutuhan jama'ah yang sangat kompleks berupa sarana maupun prasarana masjid serta kegiatannya. Dari uraian masalah di atas perlu adanya penelitian tentang pengelolaan keuangan Masjid Agung Kebumen dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di Masjid Agung Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Agung Kebumen?
2. Bagaimana mutu pelayanan di Masjid Agung Kebumen?

¹⁹ Wawancara Pra Penelitian dengan Bapak Heri, Selaku jama'ah Masjid Agung Kebumen pada Selasa, Tanggal 17 Maret 2015, jam 14.00

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan di Masjid Agung Kebumen
2. Untuk mengetahui mutu pelayanan di Masjid Agung Kebumen

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis-Akademis

Sebagai kajian dalam pengembangan ilmu manajemen dan sebagai acuan dalam penerapannya di lapangan khususnya manajemen keuangan di masjid.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan bagi penyusun sebagai calon sarjana yang bertanggung jawab atas keilmuannya.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi takmir masjid dalam upaya memahami dan terus meningkatkan mutu pelayanan.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih bersifat integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya ilmiah yang memiliki hubungan terhadap topik yang diteliti guna mendukung penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Studi tentang: Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan pada tahun 2008.*²⁰ Skripsi ini membahas bagaimana aplikasi fungsi manajemen yang difokus pada 2 fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan) pada kegiatan-kegiatan ritual dan *Controlling* (Pengawasan) di Masjid Agung Jawa Tengah(MATJ), adapun hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan dan pengawasan di masjid ini telah dilaksanakan secara baik dan menunjukkan perkembangan yang baik dan memiliki karakter tersendiri.
2. Skripsi Meita Nur Pratiwi Iskandar, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Bari Yogyakarta pada tahun 2014.*²¹ Skripsi ini lebih membahas tentang bagai mana pelaksanaan fungsi perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pelaksanaan penggerakan, pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan pada Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. adapun hasil dari penelitian ini yaitu manajemen dilaksanakan secara kurang maksimal.
3. Skripsi Anis Rahmawati Tamimi, *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta pada tahun 2006.*²²

²⁰ Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2008). hlm. 73

²¹ Meita Nur Pratiwi Iskandar, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2014), hlm. 79.

²² Anis Rahmawati Tamimi, *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2006), hlm. 82.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen meliputi : *Planning*, *Organizing* dan *Controlling* di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta dan hambatan-hambatan yang ada dalam penerapan fungsi manajemen serta cara mengatasinya. adapun hasil dari penelitian ini yaitu *Planning*, *Organizing* dan *Controlling* di masjid Jogokaryan Mantrijeron kota Yogyakarta fungsi manajemen dilaksanakan secara baik.

Dari beberapa penelitian di atas secara utuh dan tersendiri yang meneliti tentang Manajemen Masjid Agung Kebumen (*Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan*), sepengetahuan peneliti belum ada.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen diartikan sebagai “proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”.²³ Manajemen ditinjau dari segi istilah mengandung beberapa pengertian tergantung dari sudut mana ia memandang dan siapa yang memandang.

Manajemen merupakan “kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”.²⁴

²³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 92.

²⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 8.

Adapun definisi manajemen menurut Manullang yang dikutip oleh Ratminto dan Atik Septi Winarsih mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁵

Sementara itu Gibson, Donelly dan Ivancevich mendefinisikan yang dikutip oleh Ratminto dan Atik Septi Winarsih, manajemen sebagai suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengoordinasikan berbagai aktifitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila individu bertindak sendiri.²⁶

Tiga definisi tersebut di atas kelihatannya berbeda tetapi pada prinsipnya sama. Yang dimaksudkan dengan manajemen sebenarnya adalah penerapan ilmu dan seni sebagai mana yang dimaksud oleh Manullang yang mana manajemen memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus dalam menjalankannya.

Menurut M. Manullang bahwa fungsi manajemen yang baik itu berisikan enam unsur yang dikenal dengan 5 W + 1 H yaitu:²⁷

- a. *What* (apa) : tindakan apa yang harus dilakukan ?
- b. *Why* (mengapa) : mengapa tindakan itu dilakukan?
- c. *Where* (dimana) : dimana tindakan itu dilakukan?

²⁵ Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 49.

- d. *When* (kapan) : kapan tindakan itu dilakukan?
- e. *Who* (siapa) : siapakan yang harus melakukan tindakan itu?
- f. *How* (bagaimana) : bagaimana caranya melaksanakan tindakan itu?

Di sinilah manajemen masjid tampaknya akan dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi (sumbangan) dalam menumbuh kembangkan profesionalisme pengelolaan masjid agar mampu mengelola potensi umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid.

2. Pengelolaan Anggaran Keuangan

Bidang keuangan merupakan salah satu bidang yang penting untuk diperhatikan pengelolaannya. Pengelolaan yang tepat sangat mendukung kelancaran berbagai aktifitas organisasi agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam sebuah perusahaan Chief Financial Officer (CFO) bertanggung jawab atas sistem akuntansi, menghimpun modal, dan mengevaluasi keputusan investasi penting serta keefektifan operasi. Tugas CFO penting artinya jika perusahaan ingin memaksimalkan kekayaan pemegang saham sistem informasi harus memberikan informasi yang baik jika perusahaan ingin berjalan secara efisien,

manajemen harus tahu biaya yang sebenarnya agar dapat mengambil keputusan yang baik.²⁸

Dalam manajemen keuangan perusahaan tugas utama seorang CFO adalah:²⁹

- a. Memastikan sistem akuntansi memberikan angka yang baik bagi keputusan internal dan investor
- b. Memastikan bahwa perusahaan telah didanai dengan cara yang baik
- c. Mengevaluasi unit-unit operasi untuk memastikan mereka telah bekerja dengan cara yang optimal
- d. Mengevaluasi seluruh usulan pengeluaran modal untuk memastikan usulan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham.³⁰ Dari pengertian teori konvensional di atas dapat disimpulkan ke dalam manajemen keuangan masjid oleh peneliti sebagai berikut:

- a. CFO adalah seseorang yang diberi wewenang khusus untuk mengelola keuangan di masjid
- b. Keinginan investor atau pemegang saham adalah jamaah dan masyarakat dilingkungan sekitar masjid dalam meningkatkan kemakmuran dan umat islam pada umumnya

²⁸ Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 23.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 24.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 132.

- c. Memaksimalkan kekayaan artinya optimalisasi atas alokasi uang kas masjid yang bertujuan terlaksananya fungsi dan peran masjid

Pengelolaan keuangan umum juga telah diatur pada BAB II yang terdapat pada tujuan dan asas. Tujuan pasal 2 yang berbunyi “Badan layanan umum bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktifitas dan penerapan praktek bisnis yang sehat”³¹

Pada bab IV Standar dan tarif layanan pasal 8 menjelaskan tentang:³²

- a. Institusi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum yang disingkat (PPK. BLU) menggunakan standar minimum yang ditetapkan oleh menteri atau pimpinan lembaga atau gubernur atau bupati atau walikota sesuai dengan kewenangannya
- b. Standar pelayanan minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diusulkan oleh instansi pemerintah yang menerapkan PPK. BLU
- c. Standar pelayanan minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) harus mempertimbangkan kualitas layanan,

³¹ Kementerian Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 4.

³² *Ibid.*, hlm. 8.

pemerataan dan kesetaraan layanan, biaya serta kemudahan untuk mendapatkan layanan.

Pelayanan yang telah diatur pada peraturan pengelolaan keuangan badan layanan umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelayanan diharap dapat berperan menjadi solusi bagi masyarakat dan meningkatkan produktifitas yang di tandai dengan keharusan mempertimbangkan kualitas layanan sebagaimana telah disebutkan di atas, guna terwujudkan kesejahteraan bersama dalam pemberdayaan masjid.

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus masjid, memelihara atau merawatnya dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang cukup. Tanpa ketersediaan dana, hampir semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan.³³

Agar lebih mudah memahami tujuan manajemen keuangan, perlu dahulu diingat kembali tentang pengertian manajemen keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien. Meski fungsi manajer keuangan untuk setiap organisasi belum tentu sama, namun

³³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 57.

pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi: pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pembelanjaan dan kebijakan dividen.

Tujuan manajemen keuangan adalah:³⁴

- a. Fungsi utama menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Dengan kata lain, investasi macam apa yang paling baik bagi perusahaan. secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan. manajer keuangan bertanggung jawab menentukan pertimbangan yang optimal setiap jenis asset perusahaan
- b. Kedua, manajer keuangan berfungsi sebagai pengambil keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pembelanjaan ini menjawab berbagai pertanyaan penting seperti bagaimana pembelanjaan kegiatan yang optimal? Bagaimana mengoptimalkan yang harus dipertahankan? Adakah pengaruh keputusan pembelanjaan perusahaan terhadap nilai perusahaan? serta

³⁴ Agus Sartono, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm. 6.

bagaimanakah bentuk insentif terbaik untuk meningkatkan prestasi manajemen. Peran manajer keuangan dalam pemenuhan dana menjadi semakin kompleks

- c. Fungsi ketiga seorang manajer keuangan adalah kebijakan dividen. Hingga saat ini masih timbul pendapat bahwa fungsi ketiga ini merupakan bagian dari fungsi kedua. Memang pada prinsipnya kebijakan dividen ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba guna pembelanjaan investasi di masa datang.

Sehingga dari pengertian teori perusahaan di atas dapat disimpulkan oleh penulis ke dalam manajemen keuangan masjid bahwa fungsi dari anggaran keuangan masjid ini digunakan untuk mengadakan sarana, prasarana dan kegiatan-kegiatan masjid yang mempertimbangkan kualitas layanan dan cara pengelolaan yang baik oleh manajer keuangan dalam rangka memakmurkan masjid.

3. Mutu Pelayanan

Mutu merupakan kadar, taraf atau derajat kualitas.³⁵ Pelayanan adalah produk-produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peraturan.³⁶

³⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 604.

³⁶ Ratminto, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

Sedangkan pengertian pelayanan oleh Gronroos yang dikutip oleh Ratminto, pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecah permasalahan konsumen atau pelanggan.³⁷

Ada beberapa hal yang mengakibatkan manajemen pelayanan menjadi suatu hal yang sangat penting sehingga kita harus mempelajarinya, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Dengan berlakunya Undang Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat, akan semakin banyak aktivitas pelayanan yang harus ditangani oleh daerah. Dengan demikian aparat di daerah dituntut untuk dapat memahami dan mempraktikan ilmu manajemen pelayanan. Meskipun kedua Undang Undang tersebut kemudian direvisi dengan Undang Undang Nomor 33 tahun 2004, akan tetapi tanggung jawab pelayanan yang diemban oleh daerah masih sangat besar

³⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 13-14.

- b. Berlakunya Undang Undang No. 32 dan 33 tahun 2004 tersebut di atas juga akan mengakibatkan interaksi antara aparat daerah dan masyarakat menjadi lebih intens. Hal ini ditambah dengan semakin kuatnya tuntutan demokrasi dan pengakuan akan hak-hak asasi manusia akan melahirkan kuatnya tuntutan terhadap manajemen pelayanan yang berkualitas
- c. Globalisasi dan berlakunya era perdagangan bebas menyebabkan batas-batas antar negara menjadi kabur dan kompetisi menjadi sangat ketat. Hal ini menuntut kemampuan manajemen pelayanan yang sangat tinggi untuk dapat tetap eksis dan mampu bersaing.

^Dalam pengertian diatas menjelaskan bahwa mutu pelayanan yang dikelola oleh suatu organisasi atau instansi publik memiliki kewajiban yang tinggi untuk melaksanakan pelayanan yang berkualitas seiring dengan tuntutan pada kemajuan zaman seperti sekarang ini agar organisasi atau instansi tersebut dapat terus diakui oleh masyarakat dan dalam hal ini adalah kemajuan masjid.

4. Tinjauan Umum Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Adapun Masjid adalah “rumah tempat sembahyang orang islam”.³⁹ Kata Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti

³⁹ W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 635.

“tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT”.⁴⁰ Sedangkan dilihat dari segi *harfiah*, masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya *sujudan*, *fi’il madinya sajada* (ia sudah sujud) yang pada *isim makan sajada* berganti bentuk menjadi *masjidu*, masjid.⁴¹

Sehingga masjid merupakan tempat umat islam untuk berkumpul, sembahyang lima waktu sehari semalam, mengenal dan memperdalam ajaran-ajaran islam, pembinaan serta solusi bagi masyarakat. Sehingga pemaksimalannya dapat berdampak lebih positif bagi masyarakat islam pada masa dewasa ini.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, *iqamat*, *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *istigfar* dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

⁴⁰ Moh.E.Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Peraktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 1.

⁴¹ Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husana, 1994), hlm. 118.

Masjid juga memiliki beberapa fungsi-fungsi masjid yaitu:⁴²

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslim *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pegetahuan muslimin
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat

⁴² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 7.

- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya dan,
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise social*.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan sehingga dapat terwujudnya fungsi masjid sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, solusi permasalahan dan kegiatan sosial lainnya.

c. Peran Masjid

- 1) Masjid sebagai sumber aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah* atau khusus, seperti shalat tetapi juga mempunyai peran sebagai:⁴³

- a) Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid
- b) Kalender islam yaitu tahun *Hijriyah* dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12

⁴³ *Ibid.*, hlm. 10.

Rabiul Awal, permulaan tahun *Hijriyah* selanjutnya jatuh pada tanggal 1 *Muharram*

- c) di Mekah agama islam tumbuh dan di Madinah agama islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah, Nabi Muhammad saw mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah saw menandai tanpa batas itu dengan masjid
- d) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT
- e) Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Masjid juga tempat mengumpulkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim.⁴⁴ sehingga dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan keilmuan dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah bagi umat islam.

⁴⁴ Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husana, 1994), hlm. 126.

2) Masjid dalam arus informasi modern

Islam sebagai agama universal (*kaffah* atau menyeluruh). Di dalam islam tersedia prinsip-prinsip kesempurnaan, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikit pun sepanjang sejarah umat manusia. Jadi sungguh tidak tepat usaha atau sikap memahami islam sepotong-sepotong. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman tersebut.⁴⁵

Dalam pemahaman ini artinya peran masjid sangatlah kompleks dan luas bukan hanya wilayah masjid sebagai tempat untuk beribadah *maghdah* seperti sholat, mengaji serta ibadah *ghairu maghdah*, lebih luas lagi baik dalam permasalahan sosial, ekonomi maupun ilmu-ilmu pengetahuan lain yang dibutuhkan dan bermanfaat positif guna kemajuan umat islam pada umumnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen

⁴⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 13.

kunci, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field researdh*) yang bersifat diskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mencari dan menggunakan data-data yang bersifat diskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subyek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan atau tulisan yang bertujuan untuk mencari gambaran.⁴⁷

2. Obyek Dan Subyek Penelitian

a. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.⁴⁸ Obyek penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik terkait dengan data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian. Maka yang menjadi obyek yang dimaksud dalam penelitian disini adalah Manajemen Masjid Agung Kebumen (Studi Tentang Pengelolaan Anggaran Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan) menurut Eugene F. Brigham dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Manajemen Keuangan.

⁴⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodiologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodiologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm.34.

b. Metode penentuan subyek juga sering disebut metode penentuan sumber data.⁴⁹ Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, karena unit penelitiannya hanya ada satu, sehingga penelitian ini tidak menerapkan studi banding yang menerapkan sample. Subyek yang ada dalam penelitian ini adalah Ketua Umum Masjid Agung Kebumen, ta'mir atau pengurus Masjid Agung Kebumen dan jama'ah di Masjid Agung Kebumen, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁵⁰ Sumber data primer atau data pertama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Perolehan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang terlibat di Masjid Agung Kebumen.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1993), hlm.47.

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.36.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵¹ Sumber data sekunder atau tangan kedua adalah data yang diperoleh dari bacaan, literatur, temuan lapangan dan dokumentasi di Masjid Agung Kebumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, peneliti megunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵² Dalam konteks ini, penelitian menggunakan metode observasi adalah bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pengelolaan anggaran keuangan dan mutu pelayanan Masjid Agung Kebumen.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 91.

⁵² M. Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu “pengamatan yang dilakukan dengan cara tidak melibatkan partisipasi penelitian secara langsung didalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.”

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian atau dengan kata lain adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.⁵³

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang berdasarkan pada data interview yang artinya peneliti menyajikan pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tetap pada tema pembahasan penulis, baik interview secara formal maupun informal serta untuk menutup kemungkinan interview ini bisa berkembang karena dalam penyampaianya bersifat longgar dan dapat dikejar sesuai kebutuhan.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengelolaan anggaran keuangan dan mutu pelayanan yang dilakukan oleh Masjid Agung Kebumen. Dalam hal ini peneliti mengadakan interview dengan orang-orang yang terlibat

⁵³ Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 192.

secara langsung dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Kebumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif penggunaan dokumentasi atau data-data dirasa sangat penting yang berkaitan erat dengan data primer maupun skunder.

Dalam metode ini, sumber dokumentasi yang diambil berupa catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan peneliti, baik itu catatan mengenai letak geografis, sejarah pendirian dan perkembangan, pengelolaan manajemen, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis.⁵⁵ Setelah semua data dianggap cukup dan terkumpul lengkap selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menganalisa data-data tersebut yang ada relevansinya dengan permasalahan peneliti. Selanjutnya data tersebut

⁵⁴ Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 131.

⁵⁵ M. Djunaedi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

diolah dan rangkai guna ditarik kesimpulan dalam permasalahan peneliti dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif adalah “setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan lalu dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata yang sedemikian rupa untuk menggunakan obyek penelitian berdasarkan apa adanya (yang dalam hal ini diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi) disaat penelitian dilakukan”.

6. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah validitas data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.⁵⁷ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

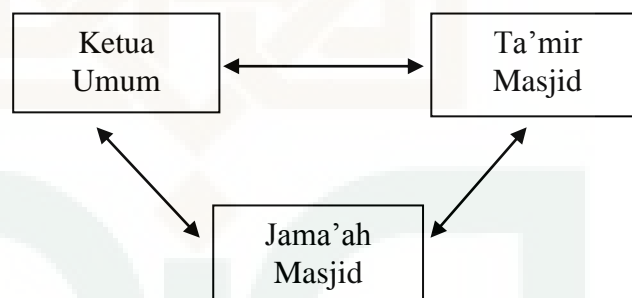
⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm .267.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabet , 2011), hlm.125.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁸

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode-metode triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Gambar 1. *Triangulasi Sumber Data*⁵⁹

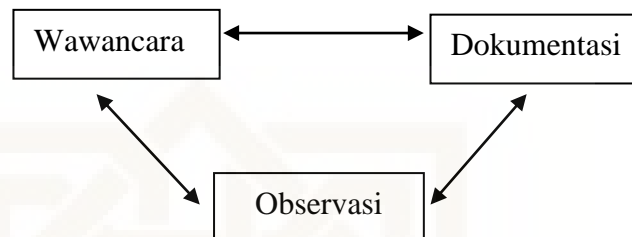


Triangulasi sumber data di atas untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ketiga sumber data di atas selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber informan tersebut.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.127.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm .366.

Gambar 2. *Triangulasi Metode Pengumpulan Data*⁶⁰



Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode yang didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, Untuk lebih memahami isi daripada skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan ke dalam sub-sub seterusnya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran secara teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum Masjid Agung Kebumen

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.372.

Pada bab ini merupakan pembahasan yang memaparkan gambaran tentang letak geografis Masjid Agung Kebumen, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi, program kerja, sarana dan prasarana, serta struktur kepengurusan Masjid Agung Kebumen.

BAB III: Pengelolaan Anggaran Keuangan dan mutu pelayanan di Masjid Agung Kebumen.

Pada bab ini membahas tentang pengelolaan anggaran keuangan dan mutu pelayanan yang diterapkan di Masjid Agung Kebumen dari segi fungsi-fungsi manajemen yang di fokuskan pada (anggaran keuangan dan mutu pelayanan).

BAB IV: Penutup

Pada bab penutup ini membahas mengenai kesimpulan, saran-saran, penutup serta daftar pustaka diakhir dengan lampiran-lampiran. Pada bagian penutup penyusun berusaha menarik benangmerah dari permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini. Sedangkan bagian saran-saran, penyusun berusaha memberikan masukan-masukan kepada para pelaksana dan pembaca tentang hal-hal yang hendaknya dilakukan dalam judul skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari semua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif kualitatif Manajemen di Masjid Agung Kebumen telah terlaksana dengan baik. Salah satu indikatornya adalah memastikan bahwa masjid telah didanai dengan cara yang baik. Sumber dana ini bersumber dari dalam masjid maupun bersumber dari luar masjid. Terlaksananya kegiatan pengumpulan dana yang baik di Masjid Agung Kebumen telah mempengaruhi mutu pelayanan di Masjid Agung Kebumen. Penilaian kesimpulan itu juga didukung oleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan di Masjid Agung Kebumen

Pelaksanaan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid telah terlaksana dengan baik. Indikator penilaian ini adalah terpenuhinya sumber dana, alokasi pembelanjaan dana dan pembukuan dana. Dalam pengelolaan keuangan ini, Badan Pengelola Masjid Agung Kebumen telah melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dengan baik.

2. Mutu pelayanan di Masjid Agung Kebumen

Mutu pelayanan di Masjid Agung Kebumen memenuhi kriteria sebagai masjid Agung yang telah menggunakan standar minimum yang di dasarkan dengan kebutuhan masyarakat dan jama'ah. Indikator

penilaian ini adalah Masjid Agung Kebumen telah memberikan pelayanan pada segi ibadah harian, pendidikan dan kegiatan sosial.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa Manajemen Masjid Agung Kebumen yang berkaitan tentang pengelolaan anggaran keuangan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan masih butuh perbaikan dan pengembangan di kemudian hari. Hasil dari penelitian ini menyarankan sebagai berikut:

1. Badan Pengelolaan Masjid Agung Kebumen secara umum dan khusus hendaknya meningkatkan perhatiannya terhadap keamanan Masjid Agung Kebumen.
2. Badan Pengelolaan Masjid Agung Kebumen untuk memperbaiki mutu pelayanann hendaknya memberikan tempat saran atau kotak saran yang memadai. Selanjutnya kotak saran ini di tempatkan di masjid sehingga Masjid Agung Kebumen mengetahui sejauhmana kesuksesan kegiatannya dinilai dari semua pihak termasuk pihak eksternal masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Malang: UMM Press, 2013.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ayub Moh.E. dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Peraktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insan Press, 1996.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Brigham Eugene F., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Djunaidi Ghony M., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gazalba Sidi, *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husana, 1994.
- Handoko T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Handryant Aisyah N., *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Iskandar Meita Nur Pratiwi, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Manullang M., *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Poerdaminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Raharjaputra Hendra S., *Manajemen keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

- Ratminto, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Salim Peter dan Salim Yenny, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1992.
- Sartono Agus, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.
- Singarimba Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: alfabeta, 2011.
- Suharmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Suherman Eman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tamimi Anis Rahmawati Tamimi, *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.